**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan sebelumnya dan sesuai dengan fokus masalah dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Peran politik yang dilakukan kiai, dalam hal ini KH.Arsyad Bushoiri adalah mengajukan calon legislatif yang kompeten dari golongan pesantren, memilih calon yang seuai dengan aqidah syariat Islam. Serta sebagai pembimbing dan pembinan calon legislatif, supaya sebagai calon legislatif harus mempunyai etika, ahlak, dan moral yang baik. Dan berperan mengajak masyarakat untuk senantiasa memilih calon legislatif dari golongan pesantren, supaya aspirasi masyarakat Islam bisa tersampaikan dengan baik.
2. Didalam perspektif hukum Islam peran yang dilakukan KH.Arsyad Bushoiri dalam politik memenangkan caleg hukumnya adalah fardhu kifayah dimana beliau mendorong Bpk. Choirurrohim untuk mewakili masyarakat muslim di dalam struktur pemerintahan, untuk menjaga stabilitas dan kebijakan-kebijakan yang bernuansa Islam. Islam dan politik harus dijalankan secara seimbang, karena keduanya adalah sistem yang terpadu. Apabila ada ketidakseimbangan antara keduanya maka akan terjadi ketidakseimbangan dalam Negara yang menganut demokrasi. Berkaitan dengan itu, dukungan dan peran terhadap pemenangan politisi yang berbau pesantren mutlak dipejuangkan, sehingga tujuan politik selaras dengan tujuan agama itu sendiri, *amar ma’ruf nahi mungkar.*
3. **Saran-saran**

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah penulis paparkan, maka terdapat beberapa saran dari penulis sebagai berikut :

1. Keterlibatan kiai dalam politik tidak perlu diperdebatkan, apalagi tentang boleh tidaknya, tapi yang perlu diperhatikan bagaiamana sekarang kiai yang terjun dalam politik dapat memainkan perannya secara positif dan tidak mengesampingkan adanya polemik dimasyarakat. Sehingga masyarakat Tulungagung bisa lebih dewasa dalam menyikapinya.
2. Sebagai anggota legislatif haruslah berupaya terus untuk meningkatkan kualitasnya baik secara moral, etika dan kinerja yang sungguh-sungguh. Juga berusaha menghilangkan image negatif yang sudah melekat terhadap Anggota DPRD. Sehingga DPRD Tulungagung bisa mempunyai wibawa yang disegani oleh masyarakat.
3. Sebagai masyarakat yang baik, haruslah mempunyai pandangan yang positif terhadap keterlibatan kiai, karena bagaimanapun juga kiai adalah seorang ulama yang mempunyai kapasitas dan kafabilitas yang mumpuni dibidangnya dalam mendidik dan membimbing anggota Legislatif.
4. Bergabunglah kepada kegiatan yang bertujuan mencapai Negara *baldatun tayyibatun warobbun ghofur*.